

Itu Khilafah versi HTI, Bukan Khilafah yang Diajarkan Para Imam Kita

written by Harakatuna

KHILAFAH
CHANNEL

TALKSHOW LAUNCHING FILM

JEJAK KHILAFAH
DI NUSANTARA

BERSAMA

NICKO PANDAWA UST. ISMAIL YUSANTO UST. ROKHMAT S. LABIB UST. FELIX SIAUW

SPECIAL GUEST

- USTADZ TENGKU ZULKARNAEN
- USTADZ MIZUAR MAHDI (KETUM MAPESA)
- DR. ALWI ALATAS (UII, MALAYSIA)
- MOEFlich HASBULLAH (PAKAR SEJARAH)
- PROF PETER CAREY (EMERITUS FELLOW DI TRINITY COLLEGE, OXFORD)

AHAD, 2 AGUSTUS 2020
PUKUL 09.00 WIB

Live Streaming
Khilafah Channel

SP
U
U
DI

JS 2020
3

Bagaimana dengan film jejak Khalifah Nusantara? Gak tau gak nonton. Tapi memang kesultanan di Nusantara punya hubungan baik dengan kekhilafahan dimasa lalu, seperti adik dan kakak. Tapi itu dengan kekhilafahan Ottoman, bukan dengan kekhilafahan HTI. Sebagaimana dulu orang tua mendukung pendapat ulama-ulama sepuh dan panutan dalam memandang kekhilafahan dimasa ini, hari ini kita juga mengikuti arahan ulama kita tentang kekhilafahan dan yang menawarkannya, sebagaimana kita ketahui yang paling getol menawarkan [ide khilafah](#) dizaman ini HTI, dan faktanya khilafah versi HTI itu ditolak oleh para ulama kita hari ini.

Jadi ketika HTI berbicara tentang [khilafah](#), ya yang masa lalu didengar, cuma

untuk sekarang mereka bukan ahlu ijthad dan telah ditolak ulama, kita sebagai muqalid tinggal nolak aja. Mau mereka mengutip kitab apapun cuekin aja, ulama-ulama panutan kita lebih paham kitab-kitab yang mereka kutip. Jadi isu yang mereka lempar yang ada dalam kitab itu tidak luput dari ulama kita, tapi jumbuh ulama kita tidak menafsirkan dan memahaminya sebagaimana mereka memahaminya, makanya mereka menolak keras dakwah HTI tentang khilafah.

Sebenarnya bukan hanya di Indonesia, para ulama yang menjadi qudwah di seluruh dunia juga menolak mereka, lembaga pendidikan besar dunia seperti al-Azhar di Mesir, Fatah Islamy dan Abu Nur di Suriah, Darul Mustafa di Yaman, dll secara lembaga bertentangan dengan pemahaman mereka. Mereka mewakili Jumbuh Muslimin Ahlussunnah wal Jamaah di dunia, apakah disana tidak diajarkan tentang fiqh khilafah? Tentu ada, karena disana dipelajarilah maka mereka itu menolak pemahaman khilafah ala HT.

Ini bukan berarti mengkafirkan HT apalagi memusuhinya, mereka masih saudara kita sebagai manusia dan dalam keimanan, tapi wajib ilmiah kita hanya menjelaskan bahwa ide khilafah yang dibawa HT itu ditolak oleh jumbuh ulama Ahlussunnah wal Jamaah di seluruh dunia. Menjelaskan ditolaknya pemahaman mereka itu wajib, jangan sampai umat diperdaya ketika mereka bicara tentang khilafah seolah mereka mewakili pendapat jumbuh Ahlussunnah wal Jamaah. Kita harus menjelaskan ide mereka tentang khilafah ditolak oleh jumbuh ulama.

Bukankah Rasulullah SAW selalu menekankan kita bersama jamaah, kaidah dalam ilmu hadis jelas, jika ada satu rijal yang dhabit menyalahi banyak rijal yang dhabit maka yang satu itu dianggap syaz dan ditolak, itu jika rijal itu dhabit, kalau dia tidak dhabit bukan syadz lagi, tapi munkar, ya jelas harus lebih jauh dibuang. Dan jumbuh ulama kita jelas pendapat mereka tentang gerakan HT, mulai dari Habib Umar, Syeh Buty, Mbah Maimoun Zubair, murid-murid Sayid Muhammad, Syeikh Ali Jumah, Syeikh Ahmad Thayyib, dll, merekalah imam mereka hari ini. Adakah mereka tidak mengajarkan fiqh khilafah? Tentu semua memahaminya lebih dari orang lain di zaman ini. Adakah dari mereka yang menerima ide khilafah HT. Masalah kita menghargai beda pendapat ya tetap kita hargai, tapi menjelaskan bahwa ide itu tidak diterima para imam yang juga ikuti? Itu adalah kewajiban.

Fauzan Inzaghi, *belajar dan menetap di Damaskus*